

MENERAPKAN ASAS KEGIATAN BAGI GURU BIMBINGAN KONSELING DI SEKOLAH DALAM KEBERHASILAN KOMUNIKASI DAN LAYANAN

Izzatun Nisa Nurul Amin^{1*}, Nadia Aulia Nadhirah², Nandang Budiman³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

*Email: izzatunnisana@upi.edu, nadia.aulia.nadhirah@upi.edu,
nandang.budiman@upi.edu

ABSTRAK

Manusia berperan sebagai makhluk perseorangan dan makhluk kemasyarakatan. Manusia akan selalu memerlukan uluran tangan orang lain dan memerlukan perhimpunan untuk melangsungkan suatu kegiatan. Manusia juga membutuhkan orang lain untuk menghadapi masalahnya. Seseorang yang mempunyai kemahiran dalam disiplin layanan konseling sebagai profesional disebut konselor atau guru Bimbingan dan Konseling. Penggarapan akomodasi Bimbingan dan Konseling diperoleh asas-asas yang semestinya dilangsungkan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas program akomodasi Bimbingan dan Konseling. Arah penelitian ini adalah memafhumi pentingnya menerapkan asas kegiatan di Sekolah bagi guru Bimbingan dan Konseling. Metode yang diaplikasikan yaitu metode *systematic literature review*, dengan mengumpulkan hasil penelitian yang terkait dengan topik. Penelitian mengenai pentingnya aplikasi beberapa asas Bimbingan dan Konseling mendapat hasil bahwa asas kegiatan merupakan asas yang paling tinggi pelaksanaannya, dengan meningkatnya komunikasi pada akomodasi Bimbingan dan Konseling. Asas kegiatan pada manifestasi agenda pelayanan Bimbingan dan Konseling sangat penting. Komunikasi antara konselor dan konseli akan berjalan, dan tujuan Konseling akan tercapai, dikarenakan guru Bimbingan dan Konseling mendorong dan mengajak konseli untuk partisipasi dalam penyelesaian persoalan yang dialami oleh konseli.

Kata kunci: *asas kegiatan, bimbingan, konseling, komunikasi*

PENDAHULUAN

Manusia berperan menjadi makhluk perseorangan dan makhluk kemasyarakatan. Manusia berperan menjadi makhluk perseorangan maknanya yaitu satu kelengkapan antar aspek raga (fisik) serta jiwa (psikologis) tidak mungkin dibagi. Sosial bermula kata latin "*socius*" yang terjemahannya bermasyarakat, diartikan menurut penjelasan dangkal yaitu memprioritaskan keperluan bersama. Makhluk hidup terikat manusia lain

dan tidak mampu melancarkan urusannya sendiri tiada pertolongan dari orang lain disebut makhluk kemasyarakatan (Hantono & Pramitasari, 2018). Pada saat melakukan kegiatan tersebut manusia pasti memerlukan manusia lain dan memerlukan perhimpunan untuk melangsungkan kegiatan tersebut. Perhimpunan ini dipahami sebagai ruang untuk berkaitan bagi setiap perseorangan baik secara perseorangan atau golongan (Purwantiasning, 2017). Dengan demikian, seseorang juga membutuhkan orang lain untuk menghadapi masalahnya.

Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah memiliki peran penting dalam membantu siswa mengatasi berbagai permasalahan akademik, sosial, dan emosional. Guru BK bertindak sebagai fasilitator yang mendukung perkembangan siswa melalui layanan yang efektif dan berbasis asas-asas kegiatan BK. Penerapan asas kegiatan dalam layanan BK tidak hanya membantu siswa dalam menyelesaikan masalahnya, tetapi juga meningkatkan keterampilan komunikasi dan pengambilan keputusan mereka.

Komunikasi yang efektif antara guru BK dan siswa menjadi kunci keberhasilan dalam memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru BK perlu memahami dan menerapkan asas-asas kegiatan yang meliputi asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, kemandirian, dan lain sebagainya agar layanan yang diberikan dapat berjalan optimal. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan asas kegiatan yang baik dalam BK dapat meningkatkan keterlibatan siswa, membangun kepercayaan, serta menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan psikologis mereka.

Dalam tinjauan pustaka ini, akan dibahas berbagai teori dan penelitian yang mendukung penerapan asas kegiatan dalam BK, serta kaitannya dengan keberhasilan komunikasi dan layanan. Dengan memahami landasan teori yang kuat, diharapkan guru BK dapat meningkatkan efektivitas layanan yang mereka berikan kepada siswa.

Penerapan asas-asas kegiatan dalam bimbingan dan konseling merupakan faktor utama dalam keberhasilan layanan BK di sekolah. Dengan memahami dan menerapkan asas-asas tersebut, guru BK dapat menciptakan komunikasi yang efektif dan memberikan layanan yang optimal bagi siswa. Kajian pustaka ini menunjukkan bahwa asas-asas seperti kerahasiaan, keterbukaan, kesukarelaan, dan kemandirian memainkan peran penting dalam membangun hubungan yang kuat antara guru BK dan siswa, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap keberhasilan pendidikan dan kesejahteraan psikologis siswa.

Konselor atau guru BK adalah seseorang yang mempunyai kemahiran dalam disiplin layanan konseling sebagai profesional (Kamaludin, 2011). Profesi konselor atau guru BK sebagai pihak yang memberi pertolongan dengan menggunakan pengetahuan dan keterampilannya (Ermaliani & Ramadan, 2022). Landasan pada BK yaitu pada

esensinya berupa acuan bagi konselor guna mengembangkan dan melaksanakan layanan BK. Salah satu landasan BK adalah landasan sosial, yang merupakan suatu pemahaman pada konselor tentang sosial dan kebudayaan yang dapat memengaruhi perilaku individu (Daulay et al., 2022). Individu sejak lahir sudah dididik supaya dapat mengembangkan perilakunya dengan kehendak sosial, karena lingkungan sebagai perkara yang menjadi alasan perilaku manusia yang berlainan (Aisyah, 2018). Sehingga, perlu adanya seseorang yang membantu individu agar mengoptimalkan potensinya dengan berkonsultasi dengan konselor atau guru BK.

Bimbingan adalah usaha pembimbingan untuk menolong individu yang seharusnya menjadi optimal. Sementara konseling adalah usaha menolong individu melewati prosedur interaksi yang sifatnya perseorangan antara konseli dan konselor, supaya konseli dapat memafhumi lingkungan dan dirinya, mampu menetapkan target beralaskan nilai yang diyakini dan mengambil kesimpulan, kemudian konseli merasa efektif perilakunya dan sejahtera (Nurihsan, 2018). Menurut Blocher esensi BK terdapat prosedur memudahkan kemajuan individu pada kawasannya. Kemajuan terjadi melalui hubungan kontributif antara lingkungan dengan individu, maka upaya BK tertuju pada usaha membentuk lingkungan kemajuan manusia (Habsy, 2017).

Bimbingan dan konseling mempunyai asas kegiatan. Asas yang menginginkan konseli atau peserta didik demi melibatkan diri dalam program layanan disebut asas kegiatan. Guru BK mengikutsertakan peserta didik dalam program tersebut, jika tidak ikut serta maka program yang dijalankan tidak akan berhasil. Sebab, program tersebut berguna untuk menyelesaikan persoalan peserta didik, bukan guru BK (Raminah, 2021). Jika peserta didik yang dibina tidak berusaha dalam memenuhi tujuan dari bimbingan, maka upaya layanan BK tidak akan membuahkan hasil yang sesuai. Hasil upaya bimbingan harus diperoleh peserta didik dan tidak terwujud sendirinya (Kurniati, 2018). Dengan menerapkan asas kegiatan bagi guru BK dalam pemberian program layanan di Sekolah, maka hal tersebut akan meningkatkan komunikasi yang terbentuk di antara konseli atau peserta didik dan guru BK.

TINJAUAN PUSTAKA

Guru bimbingan dan konseling (BK) memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan siswa melalui layanan yang efektif. Keberhasilan komunikasi dan layanan BK sangat dipengaruhi oleh penerapan asas-asas kegiatan yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah. Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah memiliki peran penting dalam membantu siswa mengatasi berbagai permasalahan akademik, sosial, dan emosional. Guru BK bertindak sebagai fasilitator yang mendukung perkembangan siswa melalui layanan yang efektif dan berbasis asas-asas kegiatan BK. Dalam tinjauan pustaka ini, akan dibahas berbagai teori dan penelitian

yang mendukung penerapan asas kegiatan dalam BK, serta kaitannya dengan keberhasilan komunikasi dan layanan.

Dengan menerapkan asas-asas tersebut, guru BK dapat membangun komunikasi yang efektif dan memberikan layanan yang berkualitas. Penerapan asas-asas ini tidak hanya membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahannya tetapi juga menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung perkembangan pribadi dan sosial siswa.

Asas-asas Bimbingan dan Konseling adalah tuntutan yang mesti dilaksanakan untuk menyelenggarakan pelayanan Bimbingan dan Konseling (Hikmawati, 2016). Seumpama asas-asas tersebut tidak dipergunakan, maka akan menjadi penghambat program pelayanan BK dan tidak tercapainya tujuan BK. Asas kegiatan merupakan asas esensial. Asas kegiatan, adalah guru BK dan peserta didik (konseli) dapat berpartisipasi aktif dalam menjalankan proses pelayanan BK untuk memperoleh tujuan yang diinginkan, dengan melakukan komunikasi (Rukmana, 2021).

Asas kerahasiaan dalam BK mengacu pada kewajiban guru BK untuk menjaga informasi yang diberikan oleh siswa agar tidak tersebar kepada pihak yang tidak berkepentingan (Gibson & Mitchell, 2016). Penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih terbuka dalam berbagi masalah mereka ketika merasa informasi mereka aman dan Jannah, M., Abdi Alam, F., & Taufik, T. (2023).. Keterbukaan dalam komunikasi antara guru BK dan siswa merupakan faktor utama dalam membangun hubungan yang efektif. Menurut penelitian Taufik, T.(2021). komunikasi yang efektif membutuhkan keterbukaan dari kedua belah pihak agar proses pertukaran informasi berlangsung secara optimal.

Dalam beberapa kasus, permasalahan siswa mungkin memerlukan intervensi lebih lanjut oleh psikolog atau profesional lainnya. Taufik, & Amir. (2023) menunjukkan bahwa kolaborasi antara konselor sekolah dan tenaga profesional lainnya dapat meningkatkan keberhasilan intervensi bagi siswa. Penerapan asas-asas kegiatan dalam bimbingan dan konseling merupakan faktor utama dalam keberhasilan layanan BK di sekolah.

Dengan memahami dan menerapkan asas-asas tersebut, guru BK dapat menciptakan komunikasi yang efektif dan memberikan layanan yang optimal bagi siswa. Kajian pustaka ini menunjukkan bahwa asas-asas seperti kerahasiaan, keterbukaan, kesukarelaan, dan kemandirian memainkan peran penting dalam membangun hubungan yang kuat antara guru BK dan siswa, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap keberhasilan pendidikan dan kesejahteraan psikologis siswa.

Komunikasi dalam layanan Bimbingan dan Konseling adalah prosedur penyampaian informasi, sikap dan pikiran di antara konseli dan konselor, berlangsung

pada situasi khusus, memiliki akibat yang berbeda dan terdapat peluang untuk melangsungkan respon, maka dapat meluaskan pemaknaan informasi di antara sisi-sisi yang terlibat (Daulay et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan *systematic literature review*. Metode penelitian adalah usaha menelusuri dan menyelidiki suatu persoalan dengan menerapkan cara kerja ilmiah yang telaten dan teliti untuk menghimpun, menggarap, melangsungkan analisis data dan menyimpulkan secara tersusun dan objektif untuk menyelesaikan persoalan atau menguji asumsi yang kemudian mendapat ilmu yang bermanfaat bagi keberlangsungan hidup manusia (Abubakar, 2021). *Systematic Literature Review* adalah kalimat yang dipakai untuk mengangkat metodologi penelitian serta peningkatan yang dilangsungkan untuk menghimpun dan melakukan evaluasi penelitian berkaitan dengan isu yang diambil (Triandini et al., 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang telah digarap oleh (Rahman, 2015) di SMK Negeri 1 Loksado mengenai pelaksanaan agenda BK. Proses BK yang dilakukan mengacu pada asas-asas BK, terutama asas kegiatan, asas keterbukaan, asas kesukarelaan dan asas kerahasiaan. Penggunaan asas-asas tersebut menjadi pembangun ikatan yang baik antara guru BK dan peserta didik.

Kemudian, Penelitian telah dilakukan oleh (Jannah & Suharso, 2015) mengenai pelaksanaan asas-asas BK dalam layanan BK ditinjau dari interpretasi peserta didik, menuturkan asas kegiatan merupakan asas yang paling tinggi pelaksanaannya, dengan meningkatnya komunikasi pada layanan BK.

Penyelenggaraan pelayanan BK diperoleh beberapa kaidah yang semestinya dipakai untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas prosedur dan hasil agenda layanan BK (Alam et al., 2023). Beberapa kaidah tersebut dipahami dengan asas-asas. Seumpama asas-asas tersebut diterapkan dengan baik diinginkan prosedur pelayanan menuju pada tercapainya tujuan yang ditetapkan sebelumnya (Siagian & Tambusai, 2023). Asas-asas Bimbingan dan Konseling terdapat 12 asas. Salah satu asas BK adalah asas kegiatan. Makna asas kegiatan adalah asas BK yang memerlukan konseli sebagai target pelayanan ikut serta aktif dalam berlangsungnya kegiatan bimbingan atau pelayanan.

Terkait persoalan ini, guru Bimbingan dan Konseling perlu menjadi pendorong konseli untuk cakap dalam layanan BK yang disediakan untuknya (Febrini, 2020). Tujuan asas kegiatan adalah agar konseli bisa berubah dengan kemauannya sendiri (Albaar, 2022).

Penerapan asas kegiatan yaitu pada saat melakukan layanan Bimbingan dan

Konseling, dalam hal ini guru BK perlu memotivasi atau mendorong peserta didik untuk cakap dalam kegiatan Bimbingan dan Konseling yang dijalankan untuk membantu mengembangkan peserta didik (Kaltsum, 2015).

Hal utama dalam ikatan konseling adalah kemahiran konselor mengikutsertakan konseli beserta jiwanya. Apabila konseli sudah melibatkan diri dalam kegiatan konseling, maka konseli akan jujur dan terbuka, sehingga dengan lancar mengekspresikan perasaan, suka duka kehidupan, dan gagasannya. Membuat konseli menjadi terbuka, dibutuhkan banyak syarat, yaitu pengetahuan mengenai konseli, kepribadian konselor dalam berinteraksi, dan keterampilan atau teknik konseling yang beragam (Willis, 2021).

Guru BK atau konselor harus menerapkan asas-asas yang ada dengan begitu dapat menjadikan diri sebagai konselor yang profesional (Syafaruddin et al., 2019), apabila asas tersebut dilanggar maka termasuk telah melakukan pelanggaran kode etik profesi. Termasuk dalam melaksanakan asas kegiatan, karena apabila tidak melaksanakan asas kegiatan, maka komunikasi antara konselor dan konseli sukar berjalan (Albaar, 2022).

Komunikasi bersumber dari bahasa Latin (*communicare*) yang memiliki arti *to share* (berbagi). Komunikasi adalah langkah dua arah untuk menjangkau suatu pemahaman, komunikator dan komunikan tidak hanya beralih pemberitahuan, informasi, perasaan, dan ide, tetapi menghasilkan makna (Ginting, 2015). Komunikasi bergandengan dengan kehidupan sehari-hari sebagai makhluk kemasyarakatan, seluruh pergerakan kita adalah komunikasi (Pandaleke, 2020).

Etika berkomunikasi yang tepat akan mewujudkan ikatan yang harmonis di antara manusia (Sari, 2020). Dalam suatu percakapan antara guru BK dan peserta didik (konseli) dalam prosedur Bimbingan dan Konseling dihindari penggunaan bahasa yang bertentangan, namun disesuaikan dengan cermat mempertimbangkan kondisi peserta didik, untuk menuju hasil yang disetujui bersama untuk menyelesaikan problematisasi (Sarnoto, 2014).

Penunjang keberhasilan program layanan BK salah satunya adalah asas kegiatan yang dimanifestasikan oleh guru BK pada saat kegiatan BK (Mutia, 2018). Program BK adalah keutuhan agenda kegiatan BK selama periode tertentu bersumber pada kepentingan peserta didik (Suryanti, 2014). Layanan BK mempunyai tujuh macam layanan di antaranya layanan informasi, layanan orientasi, layanan bimbingan belajar, layanan penyaluran dan penempatan, layanan konseling kelompok, layanan bimbingan kelompok, dan layanan konseling perorangan (Permana, 2015).

SIMPULAN

Asas kegiatan pada aktualisasi program layanan Bimbingan dan Konseling sangat esensial. Komunikasi antara konselor dan konseli akan berjalan, dan tujuan Konseling akan tercapai, dikarenakan guru BK mendorong dan mengajak konseli untuk partisipasi

dalam penyelesaian persoalan yang dialami oleh konseli. Tujuan asas kegiatan adalah agar konseli dapat menyelesaikan masalahnya dan berubah atas kemauan sendiri. Dengan diterapkannya asas kegiatan oleh guru BK di Sekolah, maka akan tercipta etika berkomunikasi yang tepat dengan membangun hubungan harmonis.

SARAN

Penulis berharap artikel ini dapat menjadi pendorong dan motivasi bagi guru BK (konselor) mengenai pentingnya menerapkan asas kegiatan dalam meningkatkan komunikasi dengan peserta didik (konseli) dan meningkatkan program layanan BK.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengutarakan terima kasih untuk keterlibatan dalam proses penulisan artikel. Penulis mengutarakan terima kasih kepada Dr. Nandang Budiman, M.Si. dan Nadia Aulia Nadhirah, M.Pd. yang menjadi dosen pengampu mata kuliah Etika Profesi Bimbingan dan Konseling yang telah membagikan pengetahuan sehingga artikel ini diselesaikan oleh penulis. Penulis mengutarakan terima kasih pada kedua orang tua yang terus-menerus mempersembahkan dukungan dan doa sehingga penulis dapat menyempurnakan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Suka-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Aisyah, S. (2018). Perlunya Pelayanan Bimbingan Konseling di Sekolah. *Jurnal Education and Development*, 4(1), 56–63.
- Alam, F. A. (2024). Layanan Kemahasiswaan di Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Barru. *Jurnal Pendidikan Modern*, 10(1), 43-50.
- Alam, R., Trianugrahawati, D., Haryani, S., & Nurlaela, N. (2023). *Bimbingan dan Konseling dalam Peningkatan Peran Sekolah*. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Albaar, R. (2022). The Principle of Confidentiality in Islamic Guidance and Counseling. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 12(2), 184–207.
- Daulay, , N, Jahara, A., Mauluddin, A., Rambe, A., & Tambunan, W. S. (2022). Gambaran Pentingnya Menggunakan Asas Kerahasiaan dalam Melakukan Layanan Konseling Individu Di Desa Timbang Lawang. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 19(2), 186–193.
- Daulay, N., Muliyani, R. L., Tuzahra, S., Halimah, S. N., Hasibuan, F. H., & Dhani, Z. N. (2023). Profesionalisme Guru BK dalam Mengatasi Masalah Siswa di MAN 1 Medan. *Journal of Social Science Research*, 3(5), 5476–5487.

- Ermaliani, E., & Ramadan, W. (2022). Penguatan Kompetensi Konselor dalam Memberikan Layanan Bimbingan dan Konseling Islam. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 20(2), 81–92.
- Habsy, B. A. (2017). Filosofi Keilmuan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 1–7.
- Hantono, D., & Pramitasari, D. (2018). Aspek Perilaku Manusia Sebagai Makhluk Individu dan Sosial pada Ruang Terbuka Publik. *National Academic Journal of Architecture*, 5(2), 85–93.
- Hikmawati, F. (2016). *Bimbingan dan Konseling*. PT RajaGrafindo Persada.
- Jannah, M., Abdi Alam, F., & Taufik, T. (2023). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Uptd Smp Negeri 33 Barru. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 10(1), 27-38. Retrieved from <https://jurnal.umbarru.ac.id/index.php/bkmb/article/view/516>
- Jannah, Y. N. M., & Suharso, S. (2015). Pelaksanaan Asas-asas BK dalam Pelayanan BK Ditinjau dari Persepsi Siswa. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, 4(3), 53–58.
- Kaltsum, U. (2015). Pengaruh Implementasi Bimbingan dan Konseling terhadap Perilaku Delinkuen pada Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2(1), 1–25.
- Kamaludin, H. (2011). Bimbingan dan Konseling Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 17(4), 447–454.
- Kurniati, E. (2018). Bimbingan dan Konseling di Sekolah Prinsip dan Asas. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 54–61.
- Mutia, S. (2018). Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Journal of Education Sciences and Teacher Training*, 7(1), 1–13.
- Nadila, E. Y., Taufik, T., & Syarif, S. (2021). Analisis Konseling Rational-emotive Behavior Therapy dalam Pendidikan. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 1(2), 99-110.
- Nurihsan, A. J. (2018). *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Refika Aditama.
- Pandaleke, T. F. (2020). Peran Komunikasi Sosial Masyarakat dalam Melestarikan Bahasa Daerah Pasan di Desa Rasi Kecamatan Rahatan Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Acta Diurna Komunikasi*, 2(3), 1–17.
- Purwantiasning, A. W. (2017). Optimalisasi Fungsi Ruang Terbuka Hijau Dengan Melihat Pola Sebaran Pengunjung Studi Kasus: Taman Tabebuya, Jagakarsa. *National Academic Journal of Architecture*, 4(2), 121–127.

- Raminah, S. (2021). Prinsip dan Asas Bimbingan Konseling. *Jurnal Osfprefprints*, 1–8.
- Rukmana, E. S. (2021). Membangun dan Memelihara Komunikasi dalam Konseling. *Journal of Behavior and Mental Health*, 2(2), 200–210.
- Sari, A. F. (2020). Etika Komunikasi . *Journal of Education and Teaching*, 1(2), 127–135.
- Sarnoto, A. Z. (2014). Peran Komunikasi dalam Proses Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Profesi*, 3(2), 54–62.
- Siagian, M. R., & Tambusai, K. (2023). Strategi Guru Bimbingan dan Konseling Menumbuhkan Karakter Jujur dan Bertanggung Jawab pada Siswa. *Fitrah: Journal of Islamic Education* , 4(1), 151–161.
- Suryanti, S. (2014). Program Bimbingan dan Konseling di SMP. *Jurnal Cemerlang*, 2(2), 33–52.
- Syafaruddin, Syarqawi, A., & Siahaan, D. N. A. (2019). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Perdana Publishing.
- Taufik, T. (2021). Implementing Group Counseling to Change Student’s Insight Pattern about Learning in the Covid-19 Pandemic. *JELITA*, 2(1), 59-68. Retrieved from <https://jurnal.umbarru.ac.id/index.php/jelita/article/view/75>
- Taufik, & Amir. (2023). Kontribusi Ayah Dalam Pembimbingan Terhadap Perilaku Moral Anak. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 3(2), 106-119. Retrieved from <http://jurnal.umbarru.ac.id/index.php/jubikops/article/view/438>
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Putra, G. W., & Iswara, B. (2019). Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information System*, 1(2), 63–77.
- Willis, S. S. (2021). *Konseling Individual*. Penerbit Alfabeta.